JPKPM
JURNAL PROMOSI KESEHATAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

https://jurnal.jpkpm.org/
Vol 1 No. 1 Tahun 2026

KAJIAN LITERATUR: *PREDISPOSING, ENABLING* AND *REINFORCING FACTORS NATIONAL HEALTH INSURANCE OWNERSHIP IN INDONESIA*

A LITERATURE REVIEW OF PREDISPOSING, ENABLING, AND REINFORCING FACTORS AFFECTING NATIONAL HEALTH INSURANCE OWNERSHIP IN INDONESIA

Ratih Sekar Ayu

Puskesmas Sememi, Surabaya

ardiantoratih@email.com

ABSTRAK

Latar belakang: Negara memiliki tanggung jawab penuh dalam menjamin serta melindungi hak kesehatan masyarakat secara optimal. Salah satu wujud pelaksanaan kewajiban tersebut di Indonesia adalah melalui penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan merata bagi seluruh penduduk, yang dikenal dengan Universal Health Coverage (UHC). Untuk mewujudkan UHC, sejak 1 Januari 2014 pemerintah menjalankan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, target cakupan UHC di Indonesia adalah minimal 98% dari jumlah penduduk telah menjadi peserta JKN pada tahun 2024. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, khususnya terkait kepemilikan kepesertaan JKN.**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan Program JKN di Indonesia dari aspek kepesertaan, dengan menitikberatkan pada faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat guna mengoptimalkan partisipasi peserta dalam rangka pencapaian Universal Health Coverage (UHC). **Metode:** Desain penelitian ini adalah kajian literatur. **Hasil:** Diperoleh 13 artikel publikasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan tujuan penelitian. Periode penelitian pada temuan artikel dilakukan pada rentang tahun 2018 hingga 2023. Faktor yang mempengaruhi kepesertaan JKN di Indonesia yaitu pendapatan, pengetahuan, sikap, tempat tinggal, perkawinan, jenis kelamin, umur, Pendidikan, status ekonomi, persepsi pekerjaan, informasi dan sosialisasi, dukungan sosial, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat. **Kesimpulan:** Studi ini menyimpulkan bahwa kepesertaan JKN di Indonesia dipengaruhi oleh Faktor Predisposing (pendapatan, pengetahuan, sikap, tempat tinggal, perkawinan, jenis kelamin, umur, Pendidikan, status ekonomi, persepsi dan pekerjaan), Faktor Enabling (informasi dan sosialisasi) dan Faktor reinforcing (dukungan sosial, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat).
***Keyword**: Jaminan Kesehatan Nasional, Kepemilikan, kepesertaan, Literatur Review*

ABSTRACT

***Background**: The government is fully responsible for regulating and protecting people's human rights to health optimally. The form of implementation carried out by the Indonesia Government for granting public health rights is by ensuring quality health incurance for everyone or Universal Health Coverage (UHC), the Indonesia govermenment has implemented the National Health Insurance Program (JKN) since Januari, 01 2014. The achievement of Universal Health Coverage (UHC) in Indonesia, targets the RPJMN 2020-2024, namely at least 98% of the total population will be JKN participants in 2024. In implementing the NHI in Indonesia, there are several obstacles in aspect of JKN membership ownership. **Objective**: to determine the implementation of NHI in Indonesia in the participation aspect which focuses on predisposing, enabling and reinforcing factors in order to optimize the participation aspect of the NHI in In Indonesia to achieve the objectives of the Universal Health Coverage (UHC). **Method**: The research design is a literature review. **Result**: 13 published articles that match the inclusion criteria and research objectives were obtained. The research period on article*

findings was carried out in the range of 2018-2023. Factors that influence NHI membership in Indonesia are income, knowledge, attitudes, place of residence, marriage, gender, age, education, economic status, perception, employment, information and socialization,social support, family support,and public figure support. ***Conclusion****: This study concludes that NHI participation in Indonesia is influenced by Predisposing factors (income, knowledge, attitudes, place of residence, marriage, gender, age, education, economic status, perception and employment), enabling factors (information and socialization) and reinforcing factors (social support, family support,and public figure support)*
Keywords: National Health Insurance (NHI), Ownership, membership, Literature Review.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi optimal yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga setiap individu dapat menjalani kehidupan yang produktif di bidang sosial maupun ekonomi. Sebagai bagian hak asasi manusia, kesehatan menjadi unsur penting dalam mewujudkan kesejahteraan yang harus dicapai sesuai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (uu 36 tahun 2009, 2009).

Pemerintah memiliki tanggung jawab penuh dalam mengatur serta menjamin hak kesehatan masyarakat secara optimal. Salah satu bentuk nyata upaya tersebut adalah melalui penyediaan layanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh penduduk atau yang dikenal dengan Universal Health Coverage (UHC). UHC menjadi target utama dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang wajib direalisasikan oleh setiap negara. Secara konseptual, UHC merupakan sistem jaminan kesehatan yang memastikan seluruh masyarakat memperoleh akses yang adil terhadap pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan kualitas baik serta biaya yang terjangkau. UHC mencakup dua aspek utama, yakni ketersediaan pelayanan kesehatan yang merata dan bermutu, serta perlindungan finansial bagi masyarakat saat memanfaatkan layanan kesehatan. (WHO, 2023)

Untuk mendukung tercapai Universal Health Coverage (UHC), pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak 1 Januari 2014. Program ini dikelola Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004. Setiap warga negara memiliki hak atas jaminan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak serta meningkatkan martabat, sehingga tercipta masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera. Melalui Sistem Jaminan Sosial Nasional, pemerintah berupaya memberikan perlindungan sosial secara menyeluruh kepada seluruh penduduk. (Sekretaris Negara RI, 2004).

Dalam upaya memperkuat Sistem Jaminan Sosial Nasional di Indonesia, pemerintah melaksanakan transformasi dari jaminan sosial menjadi jaminan kesehatan. Program jaminan kesehatan dimaksudkan sebagai perlindungan bagi peserta agar memperoleh pelayanan Kesehatan sekaligus jaminan pemenuhan kebutuhan dasar di bidang Kesehatan. Fasilitas ini diberikan kepada setiap individu yang membayar iuran jaminan kesehatan, baik secara mandiri maupun yang iurannya ditanggung oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. (Presiden Republik Indonesia, 2018).

Target pencapaian Universal Health Coverage (UHC) di Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 adalah minimal 98% penduduk telah terdaftar sebagai peserta JKN pada tahun 2024. Keberhasilan UHC ditentukan oleh tiga indikator utama, yaitu proporsi masyarakat yang mampu mengakses layanan kesehatan esensial dengan kualitas baik, proporsi penduduk yang mengalokasikan pengeluaran untuk biaya Kesehatan secara wajar, serta tingkat keadilan dalam akses terhadap layanan dan pembiayaan kesehatan. Partisipasi seluruh masyarakat dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/KIS) menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pencapaian UHC di Indonesia. (National Development Planning Agency (Bappenas), 2020).

Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam hal kepemilikan kepesertaan. Berdasarkan kebijakan JKN, seluruh masyarakat Indonesia diwajibkan menjadi peserta program ini. Sejak diluncurkan pada tahun 2014 hingga 2019, jumlah kepesertaan JKN terus menunjukkan peningkatan. Per 13 Desember 2019, cakupan kepesertaan mencapai 84,1% atau sekitar 224,1 juta jiwa. Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kepesertaan JKN diharapkan dapat mencapai 98% pada tahun 2024. (National Development Planning Agency (Bappenas), 2020).

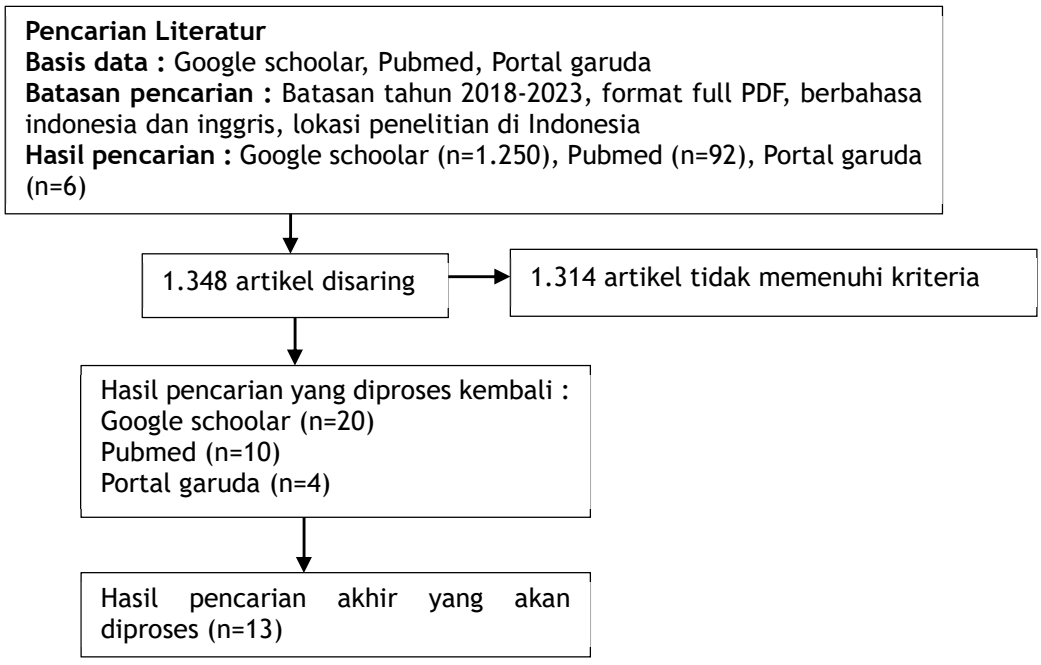
Walaupun sejak tahun 2014 terjadi peningkatan kepesertaan yang cukup signifikan, persoalan dalam kepemilikan kepesertaan masih menjadi tantangan utama. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun cakupan JKN telah berkembang pesat, masih terdapat kesenjangan yang mencolok terutama pada kelompok masyarakat rentan dan pekerja sektor informal (Badan Pusat Statistik, 2023; The World Bank, 2023). Hambatan tersebut umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks dan saling berkaitan.

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan menganalisis pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia dari sisi kepesertaan, dengan fokus pada faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat, guna mengoptimalkan partisipasi peserta JKN dalam rangka pencapaian Universal Health Coverage (UHC).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. *Literature review* merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, terutama artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan sederhana (*simplified approach*).

Adapun kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi: artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional maupun internasional, tersedia dalam bentuk *full text* dan *open access* melalui portal Garuda, Google Scholar, dan PubMed, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta dipublikasikan pada rentang tahun 2018–2023. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak dapat diunduh secara penuh, tidak tersedia secara lengkap, atau hanya dapat diakses melalui pembayaran (*berbayar*).



Gambar 1. Alur Pencarian Artikel

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran artikel melalui google schoolar, pubmed dan portal garuda, ditemukan 13 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Dari 13 artikel yang ditemukan, sebanyak 9 artikel berasal dari google scholar, 3 artikel dari Pubmed dan 1 artikel dari portal Garuda. Seluruh artikel dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2018 hingga 2023,sehingga masih mencerminkan konteks terkini terkait pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Lokasi penelitian dalam artikel-artikel tersebut meliputi berbagai wilayah antara lain pasireurih, kelurahan talise valangguni, puskesmas bangkinag kota, tulungagung, tanah sereal, lamongan, Indonesia, semarang, maluku, Surakarta dan makassar. Data yang digunakan pada literatur artikel temuan tersebut terdiri atas data primer dan data sekunder,bergantung pada rancangan penelitian masing-masing sumber.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green, derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor non-perilaku (*non behavior causes*). Perilaku individu sendiri terbentuk melalui tiga determinan, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). (Mahendra et al., 2019).

1. Faktor Predisposing

Faktor predisposisi merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini mencakup karakteristik atau kondisi yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu, termasuk dalam hal keputusan menjadi peserta program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Adapun faktor predisposisi yang teridentifikasi berdasarkan hasil kajian literatur dalam penelitian ini meliputi:

a. Pendapatan

Hasil penelusuran menunjukkan terdapat empat artikel yang meneliti adanya hubungan antara variabel pendapatan dan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Faktor pendapatan terbukti memengaruhi keputusan masyarakat Desa Pasireurih dalam menentukan apakah akan bergabung atau tidak dalam program JKN. Bagi warga yang sudah menjadi peserta, kenaikan iuran bulanan serta kebijakan yang mewajibkan seluruh anggota keluarga terdaftar sebagai peserta menimbulkan keberatan. (Luthfia & ., 2018).

Penelitian lain di wilayah kerja Puskesmas Jambu, Kabupaten Semarang tahun 2021 yang menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan tinggi berpeluang 3,421 kali lebih besar menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan mereka yang berpendapatan rendah. Sementara itu, kelompok masyarakat dengan ekonomi terbatas cenderung menunda kepesertaan karena pendapatan lebih diprioritaskan untuk kebutuhan pokok sehari-hari. (Apriliani & Raharjo, 2021).

Selain itu,penelitian lain menegaskan bahwa program JKN berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan perawatan bagi keluarga dengan penghasilan rendah, karena memberikan perlindungan finansial terhadap biaya pengobatan(Nursalam et al., 2022).

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 7 artikel yang menunjukkan variabel pengetahuan berhubungan ataupun berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Tingkat pengetahuan terbukti memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat Kelurahan Talise Valangguni dalam kepesertaan JKN (p=0,000). Pengetahuan menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk memahami dan memperoleh informasi terkait program JKN. (Nelisma et al., 2019).

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepesertaan JKN Mandiri, dengan nilai POR 4,284. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 4,28 kali lebih besar untuk menjadi peserta JKN

Mandiri dibandingkan mereka yang pengetahuannya kurang baik. Karena pengetahuan merupakan faktor yang dapat ditingkatkan, maka diharapkan petugas dapat meyakinkan masyarakat bahwa JKN memiliki peran yang sangat krusial.(Fithriyana, 2019).

Hasil penelitian di Desa Boro, Tulungagung menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai produk-produk JKN masih tumpang tindih. Kurangnya pengetahuan mengenai program asuransi kesehatan nasional JKN-KIS menjadi salah satu penyebab rendahnya minat masyarakat untuk bergabung dalam kepesertaan JKN-KIS Non PBI. Selain itu, warga Desa Boro juga terpengaruh oleh mitos dan informasi keliru (hoaks) terkait JKN-KIS. (Laturrakhmi et al., 2020).

Penelitian lainnya di Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sereal, menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai p>0,005 yang menandakan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepesertaan JKN mandiri. Responden yang menjadi peserta JKN umumnya memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak terdaftar. Semakin baik Tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin positif pula perilaku yang ditunjukkan, khususnya dalam aspek kesehatan. (Hikmah et al., 2019).

Hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas jambu semarang menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat terhadap kepesertaan JKN mandiri. Responden yang memiliki pengetahuan tentang manfaat, alur pelayanan kesehatan bagi JKN, besaran iuran per kelas lebih memungkinkan untuk mendaftar menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan responden yang tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut (Apriliani & Raharjo, 2021). Sebuah studi terbaru di awal tahun 2024 menyoroti bahwa tingkat literasi kesehatan dan pemahaman mengenai JKN di kalangan masyarakat informal masih perlu ditingkatkan (Hasanah et al., 2024).

c. Sikap

Berdasarkan hasil telaah, terdapat dua artikel adanya keterkaitan antara sikap dan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Salah satu penelitian di Puskesmas Bangkinang Kota mengungkapkan hubungan signifikan antara sikap dengan kepesertaan JKN. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan nilai POR sebesar 8,396, yang berarti individu dengan sikap positif memiliki peluang 8,39 kali lebih besar untuk menjadi peserta JKN mandiri dibandingkan dengan mereka yang bersikap negatif. (Fithriyana, 2019).

Demikian pula, penelitian lain yang dilakukan di Kota Makassar menemukkan hasil uji statistik dengan nilai p<0,05, yang menandakan adanya hubungan variabel sikap dengan keikutsertaan dalam program JKN. Responden yang telah terdaftar sebagai peserta JKN menilai bahwa memanfaatkan layanan kesehatan melalui program JKN memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan tidak menggunakannya. (Nurhayani et all, 2023).

d. Tempat tinggal

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 2 artikel yang memuat variabel tempat tinggal yang berhubungan ataupun berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pekerja sektor informal di wilayah perkotaan memiliki peluang 1,89 kali lebih tinggi untuk menjadi peserta JKN dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan (Satriawan et al., 2021). Penelitian lain yang dilaksanakan di Indonesia, menunjukan daerah pedesaan (AOR 0,78;95% CI 0,75-0,82) memiliki kemungkinan kecil memiliki JKN (Nursalam et al., 2022).

e. Perkawinan

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 2 artikel yang memuat variabel status perkawinan yang berhubungan ataupun berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pekerja sektor informal yang telah menikah memiliki peluang 1,23 kali lebih besar untuk memiliki jaminan kesehatan dibandingkan mereka yang belum menikah (Satriawan et al., 2021). Hal ini sejalan

dengan teori marriage protection, yang menyatakan bahwa pernikahan dapat meningkatkan kesejahteraan dan status kesehatan seseorang.

Individu yang sudah menikah cenderung memiliki dukungan sosial, emosional, dan ekonomi yang lebih baik. Dukungan pasangan dalam pengambilan keputusan kesehatan juga berperan penting dalam mendorong partisipasi terhadap program jaminan kesehatan. Selain itu, pernikahan memungkinkan penggabungan sumber daya ekonomi yang dapat digunakan untuk membayar iuran, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perlindungan kesehatan keluarga.

f. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil telaah artikel, ditemukan satu artikel yang menjukkan bahwa variabel jenis kelamin turut memengaruhi kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hasilnya menunjukkan bahwa pekerja sektor informal laki-laki memiliki kecenderungan 1,108 kali lebih tinggi untuk memiliki jaminan kesehatan dibandingkan pekerja sektor informal perempuan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan peran sosial dan ekonomi antara laki-laki dan perempuan yang tidak lepas dari stigma yang melekat pada Perempuan. Perempuan cenderung lebih banyak terlibat dalam pekerjaan rumah tangga atau kegiatan berbasis rumah yang tidak menghasilkan pendapatan tetap, terutama di sektor pertanian. Kondisi ini membuat perempuan memiliki keterbatasan dalam kemampuan finansial maupun akses informasi terkait program jaminan kesehatan. (Satriawan et al., 2021)

g. Umur

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 4 artikel yang memuat variabel umur yang berhubungan ataupun berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Seiring dengan bertambahnya usia, kondisi kesehatan seseorang cenderung menurun akibat proses penuaan biologis. Dalam situasi tersebut, individu biasanya meningkatkan perhatian dan investasi pada aspek kesehatan, termasuk kepemilikan asuransi kesehatan, sebagai upaya untuk meminimalisasi penurunan fungsi tubuh. (Satriawan et al., 2021).

Usia erat kaitannya dengan faktor risiko terkena penyakit. Semakin bertambah usia, maka semakin besar pula untuk berisiko terhadap penyakit degenerative dikarenakan terjadi perubahan fungsi organ dan perubahan lingkungan sekitar. Semakin tua usia maka semakin tinggi kemungkinkan masyarakat maluku untuk ikut kepesertaan JKN (Laksono et al., 2022).

h. Pendidikan

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 4 artikel mengidentifikasi bahwa variabel pendidikan yang berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Penelitian di Maluku menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan berbanding lurus dengan peluang seseorang untuk berpartisipasi dalam program JKN. Tingkat Pendidikan yang baik menjadikan seseorang menjadi lebih memahami kebutuhan dan faktor risiko Kesehatan yang terjadi (Laksono et al., 2022). Warga dengan Pendidikan menengah atau tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi peserta JKN. Pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah memahami konsep, manfaat dan fungsi dari asuransi Kesehatan (Nursalam et al., 2022).

i. Status ekonomi

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 3 artikel yang membahas variabel status ekonomi berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pekerja perempuan termiskin mempunyai kemungkinan memiliki *National Health Insurance* (JKN) 0,735 kali lebih kecil dibandingkan pekerja dengan status ekonomi kaya (AOR 0,733;95% CI 0,733-0,737). Status ekonomi rendah akan mempunyai keterbatasan dalam keikutsertaan JKN karena kemampuan finansial berkorelasi signifikan dengan kepemilikan JKN (Laksono et al., 2022)

j. Persepsi

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 2 artikel yang menunjukkan variabel persepsi Masyarakat terhadap JKN

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepesertaan. Sebagian Masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap program JKN terutama terkait iuran yang dianggap terlalu tinggi, mutu pelayanan yang dirasakan kurang memadai, serta prosedur yang dinilai rumit ketika peserta ingin memperoleh layanan kesehatan. Persepsi ini terbentuk baik dari pengalaman langsung maupun dari cerita orang-orang terdekat mengenai besarnya iuran dan adanya perbedaan pelayanan antara pasien umum dengan peserta JKN. (Apriliani & Raharjo, 2021). Persepsi terhadap pemanfaatan layanan kesehatan, baik yang terbentuk dari pengalaman pribadi maupun pengaruh luar, menjadi dorongan penting untuk bertindak. Responden yang memiliki persepsi positif cenderung termotivasi untuk bergabung sebagai peserta BPJS Kesehatan karena pandangan tersebut menumbuhkan minat dalam kepesertaan JKN. Sebaliknya, ada responden yang meskipun memahami pentingnya JKN, memilih tidak ikut serta karena keterbatasan kemampuan dalam membayar iuran. Sementara itu, responden dengan persepsi negatif yang tetap menjadi peserta JKN umumnya beralasan bahwa proses administrasi dianggap berbelit-belit dan manfaat yang didapat tidak setara dengan besarnya iuran yang harus dibayarkan. (Nurhayani et all, 2023).

k. Pekerjaan

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 3 artikel yang memuat variabel pekerjaan yang berpengaruh terhadap kepesertaan JKN. Di Puskesmas SIbela Surakarta, terdapat penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan p=0,000 dengan keikutsertaan menjadi peserta JKN (Eni, 2023).

2. Faktor Enabling

Faktor pendukung mencakup faktor-faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik. Dalam hal ini, faktor enabling dapat melatarbelakangi suatu niat atau motivasi untuk menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional. Faktor pendukung yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu :

a. Informasi dan Sosialisasi

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 4 artikel yang memuat variabel informasi dan sosialisasi yang berhubungan ataupun berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Informasi yang diterima merupakan hasil olahan data yang memiliki nilai guna. Kualitas informasi dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ketepatan, keterkaitan dengan kebutuhan, serta ketepatan waktu. Kurangnya ketersediaan informasi mengenai JKN menyebabkan masyarakat belum sepenuhnya memahami kepesertaan dalam program tersebut. (Luthfia & ., 2018). Penelitian di Tulungagung menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dari pihak penyedia layanan Kesehatan yang menyebabkan informasi yang diterima masyarakat simpang siur. Minimnya upaya penyampaian informasi oleh penyedia layanan kesehatan, khususnya BPJS Kesehatan di tingkat Kabupaten, turut memberikan kontribusi besar terhadap rendahnya minat masyarakat Desa Boro, Kabupaten Tulungagung untuk mendaftar sebagai peserta JKN-KIS Non PBI. (Laturrakhmi et al., 2020).

Penelitian di Kelurahan Talise Valangguni menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memperoleh informasi mengenai BPJS Kesehatan. Sumber informasi tersebut tidak hanya berasal dari kegiatan sosialisasi secara langsung, tetapi juga dari media massa seperti televisi, radio, surat kabar, serta komunikasi dari mulut ke mulut (Nelisma et al., 2019). Saat ini, inovasi dalam penyampaian informasi melalui media digital dan kampanye yang ditargetkan dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman. Hal ini sejalan dengan data resmi BPJS Kesehatan (2024) yang menunjukkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan kepesertaan aktif, meskipun masih dihadapkan pada tantangan keberlanjutan. Selain itu, informasi mengenai kemudahan akses ke fasilitas kesehatan dan prosedur pendaftaran yang tidak rumit juga menjadi bagian krusial dari sosialisasi yang efektif, yang terbukti mendorong pemanfaatan JKN secara optimal (Melinda et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang komprehensif, tidak hanya

sebatas manfaat, tetapi juga kemudahan akses, sangatlah penting.

3. Faktor Reinforcing

Faktor pendorong yaitu faktor-faktor yang ada diluar infividu. Dalam hal ini, faktor pendorong menjadi faktor yang dapat melatarbelakangi suatu niat atau motivasi untuk menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional. Faktor pendorong yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu :

a. Dukungan sosial

Berdasarkan hasil telaah artikel, terdapat dua artikel yang meneliti variabel dukungan sosial dan hubungannya dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dukungan sosial mencakup pemberian kenyamanan, perhatian, atau penghargaan terhadap orang lain. Dukungan ini dapat berupa perhatian, penghargaan,saran, maupun bantuan nyata dari lingkungan sekitar yang dapat memotivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam program JKN. (Luthfia & ., 2018).

b. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 2 artikel yang memuat variabel dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Responden yang mendapat dukungan keluarga cenderung lebih termotivasi untuk menjadi peserta JKN dibandingkan mereka yang tidak memperoleh dukungan tersebut (Apriliani & Raharjo, 2021). Dukungan keluarga yang kuat meningkatkan rasa percaya terhadap manfaat program dan mendorong keputusan untuk bergabung. Penelitian terkini menunjukkan bahwa program berbasis komunitas yang melibatkan peran keluarga dan tokoh masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan cakupan kepesertaan, terutama di daerah terpencil (Wulandari et al., 2024).

c. Dukungan tokoh masyarakat

Berdasarkan hasil temuan artikel , terdapat 1 artikel yang memuat variabel dukungan tokoh masyarakat yang berhubungan ataupun berpengaruh terhadap kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dukungan dari tokoh masyarakat, terutama tokoh agama, pemerintah desa, dan petugas kesehatan, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sebaliknya, ketiadaan dukungan dari tokoh lokal dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap JKN dan membuat mereka enggan mendaftar sebagai peserta. (Apriliani & Raharjo, 2021).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia dipengaruhi oleh tiga factor utama yaitu faktor predisposing, enabling dan reinforcing.

1. Faktor Predisposing yang berpengaruh meliputi pendapatan, pengetahuan, sikap, tempat tinggal, perkawinan, jenis kelamin, umur, Pendidikan, status ekonomi, persepsi dan pekerjaan.
2. Faktor Enabling yang mempengaruhi kepesertaan JKN di Indonesia yaitu, informasi dan sosialisasi.
3. Faktor reinforcing yang mempengaruhi kepesertaan JKN di Indonesia yaitu, dukungan sosial, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, S., & Raharjo, B. B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mandiri. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition (IJPHN)*, *1*(3), 713–721. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN

BPJS Kesehatan. (2024). Laporan Tahunan BPJS Kesehatan 2023. Jakarta: BPJS Kesehatan.

BPJS Kesehatan. (2024). Laporan Kinerja Program JKN Kuartal II Tahun 2024. Diakses dari https://kesehatan.djsn.go.id/kesehatan/doc/laporan-triwulan/lap_Q2-2024.pdf

Eni. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PASIEN MENJADI PESERTA BPJS KESEHATAN DI PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA 2023.

Dwi Lisna Fajrianti, Nella Tri Surya, Mi, 5–24.

Fithriyana, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dengan Kepesertaannya Secara Mandiri Di Puskesmas Bangkinang Kota. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *3*(2), 1–8. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/384

Hasanah, N., Puspitasari, F., & Sitorus, R. (2024). Analisis Literasi Keuangan dan Kesehatan terhadap Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Sektor Informal. Jurnal Ekonomi dan Kesehatan, 15(1), 45-58.

Hikmah, Z. N., Hidana, R., & Chotimah, I. (2019). Faktor Pengetahuan, Dukungan Sosial Dan Niat Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Bpjs Kesehatan Mandiri Kepala Keluarga Di Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, *2*(3), 240–249. https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1943

https://www.who.int/health-topics/universal-health-coverage#

https://www.uhc2030.org/

Laksono, A. D., Nugraheni, W. P., Rohmah, N., & Wulandari, R. D. (2022). Health insurance ownership among female workers in Indonesia: does socioeconomic status matter? *BMC Public Health*, *22*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12889-022-14189-3

Laturrakhmi, Y. F., Swastikawara, S., & Wardasari, N. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Kesehatan Nasional Dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, *12*(2), 87–100. https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.10040

Luthfia, A., & . H. (2018). Analisis Faktor Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Pasireurih. *Hearty*, *6*(2). https://doi.org/10.32832/hearty.v6i2.1274

Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.

Melinda, I. G., Suparman, R., & Mamlukah, M. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional dalam mewujudkan universal health coverage. Journal of Health Research Science, 5(1), 187-195.

National Development Planning Agency (Bappenas). (2020). Rpjmn 2020-2024. *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, 313. https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/

Nelisma, N., Afni, N., & Rosnawati, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan di Kelurahan Talise Valangguni. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *1*(1), 471–479. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/828

Nurhayani et all. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Sentral Kota Makassar Tahun 2023. *MPPKI The Indonesian Journal of Health Promotion*, *2*(1), 56–61.

Nursalam, N., Sukartini, T., Arifin, H., Kurniawati, Y., Pradipta, R. O., & Acob, J. R. U. (2022). Factors Associated with National Health Insurance Coverage in Indonesia. *F1000Research*, *10*, 1–17. https://doi.org/10.12688/f1000research.53672.2

Presiden Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden tentang Jaminan Kesehatan. In *Pemerintah Republik Indonesia* (pp. 1–74).

Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *Tataloka*, *23*(2), 263–280. https://doi.org/10.14710/tataloka.23.2.263-280

Sekretaris Negara RI. (2004). UU RI No.40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. *Jdih BPK RI*, 1–45.

The World Bank. (2023). Indonesia Economic Prospects, December 2023: Harnessing the Power of Human Capital. Washington, D.C.: The World Bank.

uu 36 tahun 2009. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN*. *2*(1), 1–8.

Wulandari, E., Santoso, T., & Harahap, D. (2024). Peran Dukungan Sosial dan Komunitas dalam Peningkatan Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional di Pedesaan. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 19(2), 112-125.